

**LIFESKILLS LEADERSHIP PENGEPUK THRIFT ROAD MELISSA
HAWKS MILKY VILLAGE AND SUBDISTRICT OF PEKANBARU
HANDSOME POMEGRANATE**

Jeki Abdi M¹), Said Suhil Achmad²), Desti Irja³)

Email: kreatif60@gmail.com¹), saidsuhillecturer@unri.ac.id ²), destiirja@gmail.com³)

HP : 082389123963

Out of School Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *in this research Issue is how leadership lifeskills in the barn Thrift Pengepuk Melissa. This research aims to discover how leadership processes carried out in the barn Thrift Pengepuk Melissa benefits from this study are expected to provide input or an idea to the students, the professors and all the readers and semuakalangan in order to be wise in addressing issues specifically related to the thrift collector (pengepuk) around us. In addition to providing related information second-hand pengepuk in this study, can be set as material to be learned later on apply positive values by other individuals in particular communities which have the same profession. This study used a qualitative approach to the types of descriptive. The technique of selection of informants in this study i.e., purposive sampling techniques. Informants in this study is that people who have the information required in the research because the informant is a person who is master of the matter will be researched. Data collection techniques used documentation, observation, interview and triangulation of Thrift Pengepuk Leadership Lifeskills Ujang Milky Eagle Road In the village of the subdistrict of Pekanbaru Handsome Pomegranate. From the results of research conducted can be concluded that: 1) those involved in the barn Thrift Pengepuk Melissa namely (1) Jeremy as Chairman (2) Thump Anisa Treasurer while the wife of Jeremy (3) Andre as an employee of Handyman sort items (4) Anto as a freight sorter employees (5) Aris as a freight sorter employees (6) Madan as builders cut employees (7) AR as an employee of the welder (9) Iron Man as an employee of the welder and iron (10) Ben as an employee the driver of the car. In the process of work in the warehouse ujang own, almost all decisions are left up to the employees, and because the leadership of the sendri else have other jobs. However, the leaders did not give authority to its employees, all decisions are indeed handed over entirely to the karyawan, but all that work must be in accordance with semana.*

Keywords: *Leadership Lifeskills Thrift Pengepuk*

LIFESKILL KEPEMIMPINAN PENGEPEUL BARANG BEKAS UJANG JALAN RAJAWALI SAKTI KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Jeki Abdi M¹), Said Suhil Achmad²), Desti Irja³)

Email: kreatif60@gmail.com¹), saidsuhillecturer@unri.ac.id ²), destiirja@gmail.com³)

HP : 082389123963

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana lifeskill kepemimpinan di Gudang Pengepul Barang Bekas Ujang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kepemimpinan yang dilaksanakan di Gudang Pengepul Barang Bekas Ujang Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau gambaran kepada para mahasiswa, dosen, dan semua pembaca dan semuakalangan agar bijak dalam menyikapi permasalahan khususnya terkait dengan para pengumpul barang bekas (pengepul) di sekitar kita. Selain memberikan informasi terkait pengepul barang bekas dalam penelitian ini, dapat di jadikan bahan untuk di pelajari kemudian di terapkan nilai-nilai positifnya oleh individu lain khususnya masyarakat yang memiliki kesamaan profesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian karena informan merupakan orang yang lebih menguasai tentang permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan triangulasi tentang Lifeskill Kepemimpinan Pengepul Barang Bekas Ujang Di Jalan Rajawali Sakti Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) orang-orang yang terlibat dalam gudang Pengepul Barang Bekas Ujang yaitu (1) Ujang sebagai pimpinan (2) Buk Anisa bendahara sekaligus istri dari Ujang (3) Andre sebagai karyawan tukang sortir barang (4) Anto sebagai karyawan tukang sortir barang (5) Aris sebagai karyawan tukang sortir barang (6) Madan sebagai karyawan tukang memotong (7) AR sebagai karyawan tukang las besi (9) Man sebagai karyawan tukang las besi dan (10) Ben sebagai karyawan supir mobil. Didalam proses pekerjaan di gudang ujang sendiri, hampir semua keputusan diserahkan kepada karyawan, dan karna pimpinan sendiri pun mempunyai pekerjaan yang lain. Meskipun demikian, pemimpin tidak memberikan wewenang begitu saja kepada karyawannya, semua keputusan memang diserahkan sepenuhnya kepada karyawa, akan tetapi semua pekerjaan itu harus sesuai dengan semana mestinya.

kata Kunci: Lifeskill Kepemimpinan Pengepul Barang Bekas

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup orang melakukan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengumpulkan barang bekas, pengumpul barang bekas merupakan sebuah keahlian hidup yang disebut dengan *life skill*. Menurut Brodin (2000:13) *life skill* atau kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Dalam peranan *lifeskill* biasanya memerlukan keterampilan manajemen dalam pengelolaan pekerjaan tersebut. Para ahli mengemukakan bahwa terdapat sejumlah keterampilan yang merupakan keterampilan dasar dan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan, serta kesejahteraan anak dan remaja. Keterampilan tersebut meliputi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress (Anwar, 2012:7). Kecakapan hidup dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan membangun sikap, mental, dan kompetensi yang positif guna menghadapi realita kehidupan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program yang bertujuan membangun kecakapan hidup telah menghasilkan pengaruh yang besar terhadap: pengurangan perilaku self-destructive; meningkatkan kemampuan untuk merencanakan kedepan dan memilih solusi yang efektif terhadap suatu masalah; memperbaiki *self-image*, kesadaran diri, maupun menyesuaikan diri dalam lingkungan dan mengontrol emosi; peningkatan pemerolehan pengetahuan, perbaikan perilaku dikelas; mampu mengendalikan diri dan mengatasi masalah interpersonal dan mengatasi keagamaan; dan mampu mencari pemecahan masalah (Senowarsito, 2011:2017).

Life skill tidak semata didapat dengan sendirinya perlu nya pembelajaran atau ketekunan untuk mendapatkan suatu kecakapan hidup itu sendiri, salah satunya dengan belajar disekolah dan khursus. Ada berapa penelitian yang dapat mendukung penelitian ini seperti dalam penelitiannya Mukajir (2012: 1) mengkajitentang pengembangan *life skill*, dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki *life skill* perlu dilakukan hal seperti berikut: *pertama*, agar peserta didik dapat mengembangkan *life skill*, perlu direncang pembelajaran melalui beberapa model, pendekatan, dan metode yang sesuai untuk pengembangan *life skill*. *Kedua*, memilih model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan *life skill* antara lain yaitu: model pembelajaran terpadu dan kontekstual, model pembelajaran kooperatif, pendekatan keterampilan proses, pendekatan konstruktivisme, pendekatan penemuan. Dengan kemampuan *life skill* yang di miliki seseorang, maka akan dapat menemukan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya, salah satunya yaitu pengumpul barang bekas. Orang-orang yang mengumpulkan barang bekas, dikenal dengan istilah pengepul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KUBI) pengepul berarti proses, cara, perbuatan mengepul. Makna pengepul barang bekas berarti proses, cara, maupun, perbuatan mengepul barang bekas. Para pengepul ini memiliki modal sebagai sarana jual beli barang bekas (rongsokan), dan ada juga yang hanya mengumpulkan barang bekas saja kemudian dijual yaitu disebut juga dengan pemulung. Suatu perusahaan pengepul barang bekas memerlukan seorang yang disebut dengan pengelola atau pimpinan untuk memimpin suatu perusahaannya, agar suatu perusahaan pengepul barang bekas yang bias mencapai suatu tujuannya.

Di Kota Madiya Pekanbaru khususnya kecamatan Tampan, terdapan pengepul

tertua yaitu dijalan rajawali sakti, kelurahan delima. Berdasarkan pengamatan diperoleh data sebagai berikut:(1) Seluruh karyawan patuh akan perintah pimpinannya, (2) semua pekerjaan selalu terselesaikan tepat waktu (3) disiplin yang ketat, (4) pekerjaan yang bersih, dan (5) tatanan gudang yang terorganisir. Berdasarkan gejala diatas menunjukkan bahwa pengepul barang bekas ujang perlu dipelajari secara mendalam agar dapat di manfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan usaha yang serupa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pengepul Barang Bekas Ujang maka rumusan masalah pebelitian ini yaitu bagaimana *Lifeskill* Kepemimpinandi Gudang Pengepul Barang Bekas Ujang? Dari uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui *Lifeskill* kepemimpinanandi Gudang Pengepul Barang Bekas Ujang. Teori dalam penelitian ini yaitu teori *lifeskill* menurut Brolin(2000:13) life skills atau kecakapan hidup adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa life skill meruan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan. Sedangkan Menurut World Health Organization (WHO), life skills atau ketrampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. Sedangkan Slamet PH mendefinisikan life skills adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Maka Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kecakapan Hidup (life skills) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Unsur-unsur life skills beserta nilai, kemampuan dan sikap yang diperlukan:

1. Understanding oneself and others
Mengetahui diri sendiri, memahami orang lain, empati, konsep diri, kepekaan nurani, nilai-nilai, tujuan hidup, stress management, kehidupan spiritual
2. Communicating
Kemampuan mendengar, kemampuan bicara, komunikasi non verbal, menulis, ekspresi diri, kiat tubuh
3. Getting along with others
Perhatian pada sesama. Empati, kemampuan bergaul, menerima orang lain apa adanya, curhat, bekerja sama dalam teamwork
4. Learning to learn
Kreatifitas, pencarian sumber informasi, mengorganisir informasi, kemampuan bertanya, kemauan berexperimen, mengajar, belajar, pola dan tehnik belajar
5. Making decision
Identifikasi masalah, sumber informasi, pengumpulan informasi, goal settings, pengumpulan alternatives, process pengambilan keputusan, mendefinisikan masalah

6. Managing
Time management, pengorganisasian, tujuan, perencanaan, supervise, pengontrolan, refleksi, evaluasi, mobilisasi
7. Working with group
Kerja sama, penyampaian informasi, komunikasi, feedback, kebutuhan kelompok, kebutuhan individual, lingkungan, motivasi, saling menghormati.

Menurut Stephen P. Robbins (1996:09), Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain atau sekelompok orang ke arah tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah disetujui bersama sebelumnya (Leonardus Saiman, 2011:6). Kepemimpinan menurut surat keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara no. 27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan.

Terry & Rue (1985:89) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, memengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan. Sedangkan menurut Sansi (1989) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penyatupaduan dari kemampuan, cita-cita, dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengelola rumah tangga keluarga maupun organisasi atau rumah tangga negara.

Menurut Yukl (1987:06) kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. Kepemimpinan menurut Bush (2008:35), "*I mean influencing others action in achieving desirable ends.*" (yang saya maksud dengan kepemimpinan ialah mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah seseorang mempunyai hubungan interpersonal yang baik untuk (1) mempengaruhi, (2) menyatupadukan dan (3) memberikan arti orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar melakukan aktivitas yang sesuai dalam usaha mencapai tujuan Bersama.

Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

Keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahan banyak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang macam-macam gaya kepemimpinan, yaitu:

a. Gaya kepemimpinan menurut pendapat Hasibuan (2007:170) gaya kepemimpinan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1). **Kepemimpinan Otoriter**

Kepemimpinan Otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Orientasi kepemimpinannya difokuskan hanya untuk peningkatan produktivitas kerja karyawan dengan kurang memperhatikan perasaan dan kesejahteraan bawahan.

2). **Kepemimpinan Partisipatif**

Kepemimpinan Partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan. Bawahan harus berpartisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin dengan gaya partisipatif akan mendorong kemampuan bawahan mengambil keputusan. Dengan demikian, pimpinan akan selalu membina bawahan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar.

3). **Kepemimpinan Delegatif**

Kepemimpinan Delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan. Pada prinsipnya pemimpin bersikap menyerahkan dan mengatakan kepada bawahan inilah pekerjaan yang harus saudara kerjakan, saya tidak peduli, terserah saudara bagaimana mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Dalam hal ini bawahan dituntut memiliki kematangan dalam pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Kematangan pekerjaan dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan rasa yakin dan keterikatan.

b. Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013:49) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu:

- 1). Gaya kepemimpinan otokratis, gaya ini dipandang sebagai gaya yang didasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas.
- 2). Gaya kepemimpinan demokratis, gaya ini dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

c. Gaya kepemimpinan menurut Wirawan (2013:380) ada lima gaya kepemimpinan yaitu:

1). **Gaya Otokratik**

Gaya kepemimpinan ini pemimpin mempunyai kekuasaan mutlak sedangkan para pengikut tidak mempunyai kebebasan untuk menggunakan kekuasaannya.

2). **Gaya Paternalistik**

Gaya paternalistik, pemimpin dianggap sebagai orang tua dan pengikut sebagai anak-anak yang perlu dibimbing kearah kedewasaan.

3). **Gaya Partisipatif**

Gaya kepemimpinan partisipatif ini adalah gaya yang terletak di tengah-tengah di mana jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakan kekuasaan pemimpin dan para pengikut sama besar. pemimpin dan para pengikutnya harus berpartisipasi secara aktif dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasilnya. gaya kepemimpinan ini dapat disebut sebagai gaya kepemimpinan gotong royong, pemimpin dan para pengikutnya sama-sama menggotong dan sama-sama meroyong kegiatan dan hasilnya.

4). Gaya kepemimpinan demokratik

Gaya kepemimpinan demokratik, jumlah kekuasaan dan kebebasan untuk menggunakannya para pengikut lebih besar daripada pemimpin mereka. pemimpin tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan para pengikutnya.

5). Gaya kepemimpinan terima bebas

Gaya kepemimpinan ini bukan berarti kepemimpinan tanpa pemimpin, pemimpin tetap ada dan diperlukan akan tetapi peranannya minimal. gaya kepemimpinan ini misalnya banyak dilakukan pada lembaga teknologi tinggi dan lembaga ruang angkasa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam gaya kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi seseorang yang berupa (1) otokratik, (2) paternalistik, (3) partisipatif, (4) demokratik dan (5) pemimpin terima bebas.

Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Suwatno (2001:161), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

1. Faktor genetis

Adalah faktor yang menampilkan pandangan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena latar belakang keturunannya.

2. Faktor sosial

Faktor ini pada hakikatnya semua orang sama dan bisa menjadi pemimpin. Setiap orang memiliki kemungkinan untuk menjadi seorang pemimpin, dan tersalur sesuai lingkungannya.

3. Faktor bakat

Faktor yang berpandangan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik, apabila orang itu memang dari sejak kecil sudah membawa bakat kepemimpinan.

Pengepul Barang Bekas

Orang – orang yang mengumpulkan barang bekas, dikenal dengan istilah pengepul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KUBI) pengepul berarti proses, cara, perbuatan mengepul. Jika disimpulkan dari makna tersebut, pengepul barang bekas berarti proses, cara, maupun, perbuatan mengepul barang bekas. Para pengepul ini memiliki

modal sebagai sarana jual beli barang bekas (rongsokan). Di dalam penelitian ini, akan banyak dibahas tentang *Life skill* (kecakapan) seorang pengepul barang bekas.

METODE PENELITIAN

Dari tiga tempat pengepul barang bekas yang ada di lingkungan jalan Rajawali Sakti, Peneliti memilih satu tempat yaitu Gudang Pengepulan Barang bekas Ujang di jalan Rajawali Sakti, Kelurahan delima Kecamatan Tampan, Pekanbaru Riau. Karena tempat ini sudah lama berdiri dan yang paling lengkap di antara tiga tempat yang ada.

Waktu penelitian ini dilakukan sekitar 6 bulan mulaidaripengajuan proposal penelitian ini disetujui untuk diteruskan sampai akhir ujian sarjana.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012: 22).

Sugiyono (2015: 15) mengemukakan metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memilih dan mengumpulkan data yang dipeoleh, kemudian digabungkan secara sistematis dengan pengelompokan data yang dipilih tersebut kemudian membuat kesimpulannya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain menurut Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori (2012: 201). Menurut Sugiyono (2014: 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan data atau analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi menurut Miles dan Huberman (1992: 16). Uraian masing-masing sebagai berikut:

Reduksi data

Hasil Dokumentasi

Berikut ini data dokumentasi yang peneliti ambil yang berhubungan dengan Kepemimpinan Gudang Pengepulan Barang bekas Ujang di jalan Rajawali Sakti, Kecamatan Tampan, Kelurahan Delima, Pekanbaru.

Tabel 1 Hasil Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat izin usaha	Pelaku
2	Foto ruangan bendahara yang digunakan	Tempat
3	Foto sedang bekerja	Pelaku
4	Foto karyawan	Pelaku
5	Identitas Gudang Barang Bekas Ujang Pekanbaru	Tempat

a. Hasil observasi

Berikut ini hasil observasi penelitian Life skill Kepemimpinan Pengepul Barang Bekas Ujang Jalan Rajawali Sakti Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

- a. Fokus observasi : Kemampuan mempengaruhi
- b. Waktu dan tanggal : 08.00 WIB, 26 Juli 2018
- c. Tempat observasi : Gudang Barang Bekas Ujang

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di Gudang Ujang Pekanbaru pada hari Rabu 26 Juli 2018 pukul 08.00 peneliti sampai di tempat penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati pimpinan senantiasa memberikan arahan setiap kegiatan yang akan atau sedang dilakukan oleh karyawannya, sehingga hampir semua kegiatan tersebut selalu berdasarkan instruksi dari pimpinan dan selanjutnya karyawan hanya melakukannya saja sesuai instruksi tersebut. Begitu juga dengan pengambilan keputusan oleh semua karyawan selalu bertanya dan meminta pendapat dari pimpinan

- a. Fokus observasi : Kemampuan meyakinkan
- b. Waktu dan tanggal : 08.00 WIB, 27 Juli 2018
- d. Tempat observasi : Gudang Barang Bekas Ujang

Hari kedua observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Juli 2018 dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan yang pertama terkait kemampuan meyakinkan di Gudang Pengepul barang bekas Ujang. Hal yang peneliti temukan pimpinan selalu senantiasa memberikan arahan setiap sebelum bekerja pada pagi harinya agar semua karyawannya bekerja sesuai instruksi sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing, dan demikian juga pada saat bekerja pimpinan juga selalu ada untuk mendampingi karyawan

- a. Fokus observasi : Kemampuan memberikan arti
- b. Waktu dan tanggal : 08.00 WIB, 28 Juli 2018
- c. Tempat observasi : Gudang Barang Bekas Ujang

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti temui dilapangan yang peneliti observasi tanggal 28 Juli 2018, peneliti melihat pimpinan selalu memberikan upah ataupun tunjangan bagi karyawannya, dan memberika upah lembur kepada karyawannya yang bekerja lembur untuk kesejahteraan karyawannya, dan juga pimpinan tampak bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada karyawannya saat bekerja. Sebagai contoh pada saat adanya karyawan yang terluka saat bekerja, pimpinan dengan sigap untuk memberikan pertolongan berupa tindakan pengobatan terhadap karyaawan tersebut.

c. Hasil Wawancara

- 1) Fokus wawancara : Kemampuan mempengaruhi
- (a) Informan : R1
- Waktu dan hari tanggal : 09.00 WIB, 27 Juli 2018
- Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :, bagaimana cara pimpinan dalam memberikan pengaruh dalam suatu pekerjaan?

R1 :, pak ujang selalu datang tepat waktu, dan dia tidak pernah telat, dengan demikianlah kami selalu datang tepat pada waktu jam kerja dan istirahat sesuai waktu yang disepakati serta pulang seperti yang semana mestinya di atur oleh pak ujang..

- (b) Informan : R2
- Waktu dan hari tanggal : 09.15 WIB, 27 Juli 2018
- Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :, bagaimana cara pimpinan dalam memberikan pengaruh dalam suatu pekerjaan?,

R2 :..., menapak ujang akan sangat marah jika ada karyawan yang bertindak tidak mengenakan kepada pembeli yang dating, beliau selalu senantiasa mengingatkan agar semua karyawan bersikap ramah tamah kepada tamu yang dating untuk berkunjung ataupun orang yang akan membeli barang bekas di gudang ujang ini....,

- (c) Informan : R3
Waktu dan hari tanggal : 09.45 WIB, 27 Juli 2018
Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :...,bagaimana cara pimpinan dalam memberikan pengaruh dalam suatu pekerjaan?....,

R2 :...,pak ujang adalah orang yang selalu sabar mengajari kami, dia tak pernah bosan mencontohkan dan mengajri bawahannya cra menggunakan alat dan bekerja yang benar itu seperti apa, dan dia juga selalu disiplin, dan tidak pernah dating telat, ini bukti nyata beliau menjadi contoh dan teladan bagi kami untuk bekerjat,...

- 2) Fokus wawancara :Kemampuan meyakinkan
(a) Informan : R1
Waktu dan hari tanggal : 09.00 WIB, 27 Juli 2018
Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :...,bagimana bapak bias percaya dan patuh dengan perintah ?....,

R1 :..., pimpinan atau bapak selalu memberikan contoh kepada kami sebelu melakukan pekerjaaa itu adalah seperti yang dia contohkan, seperti ada teman saya baru pertama bekerja, kemudia bapak mencontohkan nya bagaimana cara memotong besi yang benar itu seperti apa ,..

- (b) Informan : R2
Waktu dan hari tanggal : 09.15 WIB, 27 Juli 2018
Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :...,bagimana bapak bias percaya dan patuh dengan perintah?....,

R1 :..., bapak ujang selalu memberikan suatu wejangan atau arahan ketika kami melakukan suatu kesalahan, dan dia akan menunjukan dan mengarahkan karyawannya kepada kerjaan yang semesti dilakukan nya tanpa dengan adanya kekerasan dan tindakan yang semena-mena,...

- (c) Informan : R3
Waktu dan hari tanggal : 09.45 WIB, 27 Juli 2018
Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :...,bagimana bapak bias percaya dan patuh dengan perintah?....,

R1 :...,bapak ujang itu orang nya disiplin, ulet dan selalu ramah pada semua orang, dan dia juga tidak pernah pelit untuk karyawannya dalam segi materi oleh karna itu beliau sangat kami segani,...

- 3) Fokus wawancara :Kemampuan memberikan arti
(a) Informan : R1
Waktu dan hari tanggal : 09.00 WIB, 27 Juli 2018
Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :,bagaimana perasaan bapak selama bekerja dengan pak ujang?.....
 R1 :,perekonomian keluarga saya membaik, saya selalu diberikan gaji yang sesuai dengan pekerjaan saya,sehingga saya mampu memenuhi kebutuhan keluarga saya dan pak ujang juga selalu perhatian kepad semua karyawannya dalam segi hal kesehatan dan keselamatan kerja karyawannay,,....

(b) Informan : R2
 Waktu dan hari tanggal : 09.15 WIB, 27 Juli 2018
 Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :,bagaimana perasaan bapak selama bekerja dengan pak ujang?.....
 R2 :,pak ujang sosok yang mengubah kehidupan saya, dahulu saya hanya bekerja sebagai buruh pabrik yang digaji hanya sebatas untuk makan saja dan bahkan itupun juga kurang, sekarang semenjak bekerja dengan pak ujang saya sudah mampu membeli kendran sendiri dan membiaya hidup keluarga saya dengan cukup,,....

(c) Informan : R3
 Waktu dan hari tanggal : 09.45 WIB, 27 Juli 2018
 Tempat wawancara : Gudang Barang Bekas Ujang

Peneliti :,bagaimana perasaan bapak selama bekerja dengan pak ujang?.....
 R3 :,kami sangat senang setiap saat hari raya tiba, karna pak ujang selalu memberikan tunjangan hari raya untuk kami, dan setiap gajian, kami selalu diberikan uang lebih oleh pak ujang untuk menunjang kinerja kami...

Tabel 2 Berdasarkan Dari Reduksi Data Dapat Disimpulkan Analisis Data

No	Indikator	Dokumentasi	Observasi	Wawancara
1	Kemampuan mempengaruhi ✓ R1 ✓ R2 ✓ R3	✓	✓	✓
2	Kemampuan meyakinkan ✓ R1 ✓ R2 ✓ R3	✓	✓	✓
3	Kemampuan memberikan arti ✓ R1 ✓ R2 ✓ R3	✓	✓	✓

d. Verifikasi/ Kesimpulan

Berdasarkan penyajian/display data di atas maka penarikan kesimpulan ini, disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah di tuliskan di BAB I yaitu lifeskil kepemimpinan terdapat 3 kemampuan yaitu:1) kemampuan mempengaruhi karyawan untuk senantiasa mengikuti instruksi dan arahan pimpinan untuk mencapai tujuan bersama, 2) kemampuan meyakinkan karyawan dalam bekerja yang baik dan sesuai prosedur agar tercapainya tujuan dari sebuah perusahaan pengepul pakujang. 3) kemampuan memberikan arti pada karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup karyawan dan taraf ekonomi para karyawannya. Berdasarkan pengamatan peneliti maka kepemimpinan yang terjadi di Gudang Pengepul Ujang yaitu Kepemimpinan Delegatif, kepemimpinan Delegatif adalah apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan. Pada prinsipnya pemimpin bersikap menyerahkan dan mengatakan kepada bawahan inilah pekerjaan yang harus saudara kerjakan, saya tidak peduli, terserah saudara bagaimana mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Dalam hal ini bawahan dituntut memiliki kematangan dalam pekerjaan (kemampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Kematangan pekerjaan dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Kematangan psikologis dikaitkan dengan kemauan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan rasa yakin dan keterikatan. Didalam proses pekerjaan di gudang ujang sendiri, hampir semua keputusan diserahkan kepada karyawan, dan karena pimpinan sendiri pun mempunyai pekerjaan yang lain. Meskipun demikian, pemimpin tidak memberikan wewenang begitu saja kepada karyawannya, semua keputusan memang diserahkan sepenuhnya kepada karyawan, akan tetapi semua pekerjaan itu harus sesuai dengan semesta mestinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian/display data di atas maka penarikan kesimpulan ini, disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu kepemimpinan yang terjadi di Gudang Pengepul Ujang yaitu pola kepemimpinan delegatif

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas dapat di rekomendasikan sebagai berikut:

1. Banyak pengalaman yang dapat dijadikan model jika orang ingin membuka usaha yang sama.

2. Kegiatan pengepul sebaiknya tidak dipandang sebelah mata sebagai pekerjaan hina
3. Masih banyak kesempatan bagi orang yang mau membuka usaha pengepul karna produksi barang bekas terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alfin Murtie. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Redaksi Maxima. Jogjakarta.
- Burhan M. Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Permendiknas. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education(Draft)*.Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.Djamaan Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Malang(UM PRESS). Malang.
- Ernie trisnawati sule & kurniawan saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Prenadamedia group. Jakarta
- Gary Yukl. 2015. *Kepemimpinan dalam organisasi*. Indeks. Jakarta
- Hani Handoko. 1989. *Manajemen*. PT BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasibuan S.P. Malayu. 2005. *Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mustofa Kamil. 2011. *Pendidikan NonFormal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia(Sebuah Kominkan di Jepang)*.Alfabeta. Bandung.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Ricky W. Griffin. 2004. *Manajemen*. Erlangga.Jakarta.

- Ruslan Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzzmedia. Yogyakarta.
- Robbins P. Stephen and Coulter Marry. 2010. *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Saiman Leonardus. 2009. *Kewirausahaan*. Salemba Empat. Jakarta
- Imam. 2011. Mal Sebagai Fasilitas Pendidikan Life Skill Untuk Anak. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain* 1(1):2. FSRD Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.
- Thoah, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thoah, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, husaini. 2015. *Manajemen*. Bumi aksara. Jakarta.
- Winardi. 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yuliwulandana Nindya. 2018. Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Online*